

Kumawula, Vol.7, No.2, Agustus 2024, Hal 595 – 604

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i2.51148>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia *online* di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Agrowisata di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung

Rd. Ahmad Buchari^{1*}, Entang Adhy Muhtar², Darto Miradhia³, Riki Satia Muharam⁴

^{1,2,3,4}Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: ahmad.buchari@unpad.ac.id

ABSTRACT

Bandung Regency has a total area of 176,238.67 hectares. Most of its territory lies between hills and mountains. There are also agricultural cultivation areas, including mixed gardens, plantations, rice fields, dry fields, and farms. All of these are complemented by quite beautiful and natural tourist panoramas. Today, tourism in Bandung Regency has become a major destination for domestic visitors from Bandung and beyond, as well as from abroad. The achievement of targets in this PPM activity is quite good, as the socialization material has been fully delivered. The workshop material, generally themed "Community Empowerment Strategies in the Development of Agro-tourism Villages in Arjasari District, Bandung Regency," has been successfully conveyed.

Keywords: *Agro-tourism; Arjasari; Bandung Regency*

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 19/11/2023

Diterima : 23/07/2024

Dipublikasikan : 06/08/2024

ABSTRAK

Kabupaten Bandung memiliki ukuran total wilayah seluas 176.238,67 hektar. Dengan sebagian besar wilayahnya berada di antara bukit-bukit dan gunung-gunung. Ada pula kawasan budidaya pertanian meliputi kebun campur, perkebunan, sawah, ladang, dan tegal. Semuanya didukung panorama pariwisata yang cukup indah dan alami. Dan hari ini Pariwisata di Kabupaten Bandung telah menjadi tujuan utama kunjungan domestik dari Bandung maupun dari luar Bandung bahkan dari mancanegara. Ketercapaian target pada kegiatan PPM ini cukup baik, karena materi sosialisasi telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi workshop yang telah disampaikan secara umum dengan tema Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Agrowisata di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

Kata Kunci: Agrowisata, Arjasari, Kabupaten Bandung.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu pusat keaneka-ragaman hayati terpenting di dunia dengan tingkat endemisme tertinggi. Semua kekayaan alam dan hayati tersebut merupakan aset yang tak ternilai harganya. Kekayaan daratan dan perairan baik perairan darat maupun perairan laut ini sudah selayaknya dilestarikan. Potensi wisata alam, baik alami maupun buatan, belum dikembangkan secara baik dan menjadi andalan. Banyak potensi alam yang belum tergarap secara optimal. (Zhilli Izzadati Khairuni & Kiki Lestari, 2019).

Begitu juga dengan Kabupaten Bandung yang memiliki banyak potensi alam yang belum tergarap secara optimal, Kabupaten Bandung berada di Provinsi Jawa Barat dan terletak di antara Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut. Kabupaten Bandung terdiri dari 31 kecamatan, 270 desa, dan 10 kelurahan. Batas wilayah administrasi Kabupaten Bandung terbagi menjadi 4 perbatasan (Pemerintah Kabupaten Bandung, 2016). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Batas Administrasi Kabupaten Bandung

(Sumber: Pemerintah Kabupaten Bandung, 2016)

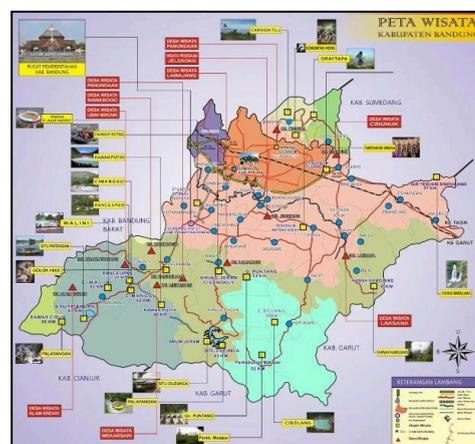
- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, dan Kabupaten Sumedang;
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut;

- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur;
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, dan Kota Cimahi

Kabupaten Bandung memiliki ukuran total wilayah seluas 176.238,67 hektar. Dengan sebagian besar wilayahnya berada di antara bukit-bukit dan gunung-gunung. Di Utara terdapat Bukit Tunggul dengan tinggi 2.200 m, Gunung Tangkuban Parahu dengan tinggi 2.076 m, yang berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Purwakarta. Di Selatan terdapat Gunung Patuha dengan tinggi 2.334 m, Gunung Malabar dengan tinggi 2.321 m, Gunung Papandayan dengan tinggi 2.262 m, dan Gunung Guntur dengan tinggi 2.249 m, yang berbatasan dengan Kabupaten Garut (Pemerintah Kabupaten Bandung, 2016).

Ada pula kawasan budidaya pertanian meliputi kebun campur, perkebunan, sawah, ladang, dan tegal. Semuanya didukung panorama pariwisata yang cukup indah dan alami. Pariwisata di Kabupaten Bandung telah menjadi tujuan utama kunjungan domestik dari Bandung maupun dari luar Bandung bahkan dari mancanegara (Pemerintah Kabupaten Bandung, 2016). Terdapat beberapa kawasan pariwisata yang ada di Kabupaten Bandung, dapat dilihat pada tabel 1.

Secara visual kawasan pariwisata Kabupaten Bandung dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Peta Wisata Kabupaten Bandung

(Sumber : Novriyadi, 2023)

Tabel 1. Kawasan Pariwisata Kabupaten Bandung

Kawasan Pariwisata Alam	Kawasan Pariwisata Budaya	Kawasan Pariwisata Agro
Gunung Patuha/Kawah Putih; Ranca Upas; Cimanggu; Walini; Situ Patengan; Kawah Cibuni; Curug Cisabuk (Kecamatan Rancabali); Gunung Puntang; Arung jeram lamajang (Kecamatan Cimaung); Cibolang; Punceling; Situ Cileunca; Kawah Gunung Papandayan; Arung Jeram Palayangan (Kecamatan Pangalengan); Situ Cisanti (Kecamatan Kertasari); Kawah Kamojang; Situ Ciarus (Kecamatan Ibum); Gunung Keneng (Kecamatan Ciwidey); Curug Cinulang (Kecamatan Cicalengka); Curug Eti (Kecamatan Paseh); Situ Sipatahunan (Kecamatan Baleendah); Oray Tapa (Kecamatan Cimenyan); Batukuda (Kecamatan Cileunyi); Curug Cilengkrang (Kecamatan Cilengkrang).	Gunung Padang (Kecamatan Ciwidey); Rumah adat Cikondang; Rumah Hitam (Kecamatan Pangalengan); Rumah Adat Bumi Alit (Kecamatan Banjaran); Situs Kampung Mahmud (Kecamatan Margaasih); Situs Karang Gantung (Kecamatan Pacet); Situs Bojongmenje (Kecamatan Rancaek); Sentra Seni Jelekong (Kecamatan Baleendah); Sentra Seni Cimenyan (Kecamatan Cimenyan); Sentra Kerajinan (Kecamatan Pasirjambu); Sentra Wisata Seni Benjang (Kecamatan Cileunyi).	Agrowisata Stroberi: Kecamatan Pasirjambu, Kecamatan Rancabali, Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Pacet, Kecamatan Arjasari, Kecamatan Pangalengan, Kecamatan Ibum, Kecamatan Paseh. Agrowisata Teh: Kertamanah, Malabar (Kecamatan Pangalengan), Rancabali (Kecamatan Rancabali), Gambung (Kecamatan Pasirjambu). Agrowisata Sayuran: Kecamatan Pasirjambu, Kecamatan Rancabali, Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Pacet, Kecamatan Kertasari, Kecamatan Arjasari, Kecamatan Pangalengan. Agrowisata Herbal: Kecamatan Rancabali, Kecamatan Pasirjambu, Kecamatan Ciwidey.

(Sumber: Pemerintah Kabupaten Bandung, 2016)

Kontribusi pajak pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Bandung nilainya sangat kecil sekali berkisar 3% (Ponnalia et al., n.d., 2018). Sedangkan Pasca pandemi COVID-19, sektor pariwisata di Kabupaten Bandung mengalami kebangkitan yang signifikan, dengan jumlah wisatawan meningkat menjadi 7,1 juta orang dibandingkan hanya 1,7 juta saat pandemi. Peningkatan ini berdampak positif terhadap ekonomi lokal, dengan pajak pariwisata mencapai Rp 45 miliar dan total perputaran uang diperkirakan mencapai Rp 450 miliar. Setiap kecamatan kini memiliki berbagai venue pariwisata, termasuk wahana permainan, hotel, kafe, dan restoran (Pratama, 2024).

Pengembangan kawasan wisata alam dan agro mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati (Febrianty, 2017). Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian (Suhartawan, 2022).

Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya dan teknologi lokal (*indigenous technology*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya. Pada dasarnya agrowisata merupakan kegiatan yang berupaya mengembangkan sumberdaya alam suatu daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian untuk dijadikan kawasan wisata. Pengembangan agrowisata pada hakikatnya merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian. (Windia et al., 2017)

Kawasan agro wisata ini perlu dikelola dengan baik agar bermanfaat utamanya dalam meningkatkan konservasi lingkungan, meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam, memberikan nilai rekreasi, meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu contoh nilai manfaat dalam meningkatkan konservasi lingkungan adalah ternamannya nilai-nilai konservasi yang ditekankan pada keseimbangan ekosistem dan

peletakan kemampuan daya dukung lingkungan dalam jiwa masyarakat. Hal ini dapat memberikan dorongan bagi setiap orang agar selalu memperhitungkan masa depan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Kecamatan Arjasari di Kabupaten Bandung memiliki potensi agrowisata yang signifikan, berkat kondisi geografis, budaya lokal, serta produk pertanian yang melimpah. Arjasari dikenal dengan produk pertaniannya yang melimpah, seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Komoditas utama termasuk cabai, tomat, dan berbagai jenis sayuran hijau. Adanya kebun buah seperti durian dan mangga juga menjadi daya tarik tersendiri (Dinas Pertanian Kabupaten Bandung, 2023). Arjasari memiliki lanskap yang indah dengan perbukitan dan area persawahan yang hijau. Keindahan alam ini sangat cocok untuk pengembangan kegiatan wisata alam dan petik buah langsung di kebun (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung, 2023).

Dengan berbagai jenis pertanian yang ada, wisatawan dapat belajar langsung tentang metode bercocok tanam, perawatan tanaman, dan proses panen. Ini menawarkan pengalaman edukatif yang menarik untuk keluarga dan kelompok pelajar (Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup, 2022). Dengan adanya perbaikan dan pengembangan infrastruktur, seperti jalan yang lebih baik dan fasilitas wisata, akses ke kawasan agrowisata dapat ditingkatkan. Ini mempermudah wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati potensi agrowisata di Arjasari (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2022).

Selain produk segar, Arjasari juga berpotensi untuk mengembangkan produk olahan pertanian, seperti jus buah, selai, dan produk-produk berbasis sayuran. Ini bisa meningkatkan nilai tambah dan menarik minat wisatawan yang ingin membeli oleh-oleh (Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2021). Pemerintah daerah mendukung pengembangan agrowisata melalui berbagai program dan insentif. Keterlibatan komunitas lokal dalam merancang dan

mengelola agrowisata juga penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan (Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung, 2023).

Dengan potensi yang ada, Kecamatan Arjasari dapat mengembangkan agrowisata sebagai daya tarik utama yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga melestarikan budaya dan lingkungan, hal ini yang menjadi urgensi bagi Tim PPM FISIP Unpad untuk melaksanakan kegiatan PPM terkait Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Agrowisata di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilakukan secara *offline* dengan menggunakan media komunikasi *offline* (Fokus pada berbagai strategi komunikasi, termasuk media *offline*, dan bagaimana dapat diterapkan secara efektif) (Yanti & Wijaya, 2022). Tahap pertama dalam kegiatan PPM ini yaitu tahap persiapan, melakukan tahap perancangan dengan melakukan pertemuan secara *hybrid*. Pada pekan pertama, berdiskusi dan fiksasi *timeline* dan kegiatan selama satu bulan ke depan.



Gambar 3. Tahapan Persiapan
(Sumber : Tim PKM, 2023)

Kedua, tahap pelaksanaan, melakukan pengambilan data untuk mencari keadaan

agrowisata di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, mengidentifikasi permasalahan serta subjek yang dapat diintervensi melalui kegiatan PKM. Ketiga, tahap tindak lanjut, dilakukan dengan koordinasi bersama subjek PPM. Keempat, terkait subjek, lokasi, dan waktu. Subjek sasaran PPM adalah aparat desa, tokoh masyarakat/pelaku usaha wisata dengan jumlah peserta minimal 15 orang di lingkungan desa/kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.



Gambar 4. Tahap Pelaksanaan
(Sumber : Tim PKM, 2023)

Focus Group Discussion (FGD) yang menggunakan metode “diskusi terfokus” termasuk metode kualitatif, seperti metode kualitatif lainnya, *direct observation*, *indepth interview*, dsb. Dalam pelaksanaan FGD berupaya menjawab jenis-jenis pertanyaan *how and why*, bukan jenis-jenis pertanyaan *what and how many* yang khas digunakan untuk metode kuantitatif survei sosial ekonomi, atau

lainnya. FGD dan metode kualitatif lainnya sebenarnya lebih sesuai dibandingkan metode kuantitatif untuk suatu studi yang bertujuan “to generate theories and explanations”.

Dalam pelaksanaan FGD Hybrid agar tujuan dan outputnya dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, maka pelaksanaannya harus memenuhi persyaratan kriteria sesuai dengan metode FGD. Kriteria teknik pelaksanaan FGD mencakup 3 (tiga) persyaratan yaitu kriteria peserta, kriteria komunikasi, dan kriteria prosedural, sebagai berikut.

- Kriteria Peserta : Stakeholder dalam hal ini melibatkan Camat Kecamatan Arjasari, Sekretaris Kecamatan Arjasari, LPP, Kepala Desa, Direktur BUMDes, Pelaku Usaha Agrowisata, dan Tim PKM FISIP Unpad.
- Kriteria Komunikasi: Pendapat peserta FGD dijaga kerahasiaannya oleh Fasilitator dan Tim Pelaksana FGD; Kebebasan menyampaikan pendapat peserta, perlu dijaga dan bukan kebenaran atau kesalahan.
- Kriteria Prosedural: Suasana Diskusi Formal/Informal; Fasilitator FGD tidak boleh memihak, dan menilai terhadap pendapat peserta, tetapi memfasilitasi agar semua peserta ikut berpartisipasi aktif berdiskusi.

Kegiatan PPM yang dilaksanakan dengan offline terlaksana dengan baik dan lancar. Pertemuan offline (*Focus Group Discussion*), dilanjutkan Tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal Senin, 6 November 2023 pukul 09.00 s.d Selesai.

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut.

- Keberhasilan target jumlah peserta, target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 12 peserta. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 25 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai lebih dari 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/ sukses.

- Ketercapaian tujuan, secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua informasi dapat disampaikan secara detil.
- Ketercapaian target materi pada kegiatan PPM ini cukup baik, karena materi sosialisasi telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi workshop yang telah disampaikan secara umum dengan tema Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Agrowisata di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) untuk pengembangan desa agrowisata di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, dapat mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan, infrastruktur, dan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan menggunakan sumber daya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan. Dalam perencanaan agrowisata, masyarakat diikutsertakan dalam praktek lapangan dengan memberikan pembelajaran terhadap fakta yang terjadi di suatu daerah seperti survai atau studi banding. Melalui kegiatan ini masyarakat akan secara langsung mengetahui problem yang ada, sehingga masyarakat memiliki gambaran dalam membuat suatu perencanaan yang sesuai dengan kondisi daerah yang dijadikan agrowisata. Berdasarkan hasil diskusi dari FGD yang telah dilakukan, salah satunya yaitu dengan masyarakat, masyarakat berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah Kabupaten melalui Dinas Pariwisata dalam membuat suatu perencanaan pengembangan agrowisata. Perencanaan yang dibuat melalui pendekatan 4 P (*Product, Price, Place and Promotion*) dan pendekatan berdasarkan 4

A (*Attractions, Accessibility, Amenitas and Activity*).

Pengembangan agrowisata di Kecamatan Arjasari dapat dilakukan melalui berbagai aspek, antara lain: Pertama, pengembangan sumber Daya Manusia (SDM). Pengembangan SDM dilakukan melalui berbagai pelatihan, yang lebih banyak diinisiasi oleh pelaku wisata. Sedangkan pemerintah kecamatan memberikan fasilitas berupa penyediaan tempatnya. Salah satu pelatihan yang dapat dilakukan adalah pelatihan menjadi guide professional, pelatihan tentang penataan homestay, dan pelatihan tentang jiwa kewirausahaan. Meskipun pelatihan jarang dilakukan, akan tetapi hal ini tidak menjadi kendala. Jika ada tamu yang datang dalam jumlah banyak, pelaku wisata dapat melibatkan karang taruna, dimana latar belakang karang taruna memang sudah dilatih dan mempunyai bekal dalam bidang pariwisata sesuai dengan standar pariwisata.

Masyarakat belum memahami konsep agrowisata berbasis masyarakat. Pengenalan model agrowisata berbasis masyarakat menyebabkan mereka tahu dan setuju mengembangkan usaha tersebut karena akan memberikan dampak yang lebih luas bagi perekonomian desa dan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Dukungan dari produk buah, hasil olahan, keragaman panorama desa yang alami serta potensi budaya yang dimiliki membuat masyarakat desa tertarik mengembangkannya. Hal ini diwujudkan dengan memberikan informasi dan masukan yang lebih mendalam tentang rencana dan harapan untuk mengembangkan agrowisata. Rencana pengembangan tersebut dituangkan dalam bentuk bagan dan peta tentang hal-hal yang perlu digarap dalam rencana tersebut.

Kedua, promosi. Promosi merupakan kunci dalam mendorong kegiatan agrowisata. Informasi dan pesan promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui leaflet, booklet, pameran, cinderamata, mass media (dalam bentuk iklan atau media audiovisual), serta penyediaan informasi pada tempat publik (hotel, restoran, bandara dan lainnya). Promosi

dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Promosi secara langsung dilakukan dengan cara mulut ke mulut (word of mouth). Promosi wisata dengan cara ini merupakan promosi yang paling murah dan bisa dikatakan cukup efektif karena adanya keterlibatan langsung dalam berinteraksi sehingga orang lebih mudah percaya dengan cerita yang didengarkan dari pengunjung sebelumnya berdasarkan pengalaman saat datang ke lokasi wisata yang dikunjunginya. Promosi secara tidak langsung biasanya dilakukan melalui media cetak maupun media sosial. Yang dimaksud dengan media cetak atau display diantaranya yaitu dengan membuat brosur atau selebaran terkait dengan potensi agrowisata. Brosur ini biasanya dibagikan kepada pengunjung agrowisata, juga pernah dibagikan dalam kegiatan pameran. Selain pembuatan brosur dan berita di koran, promosi secara tidak langsung juga dilakukan melalui media sosial seperti facebook, twitter, Instagram, tiktok dan youtube. Promosi melalui media sosial tidak menghabiskan biaya yang mahal tetapi mempunyai dampak yang besar mengingat di jaman globalisasi seperti sekarang ini internet merupakan media yang tidak asing lagi bagi masyarakat luas dan sifatnya sangat mudah diakses.

Ketiga, dukungan sarana dan prasarana. Dukungan sarana dan prasarana yang dibuat dalam pembangunan agrowisata ini tidak berlebihan, sesuai dengan social culture yang ada di Kecamatan Arjasari. Apabila tamu yang datang dalam jumlah besar membawa beberapa bus, tempat parkir disediakan di *basecamp* yang memang tempatnya cukup luas. Masjid juga banyak untuk tempat beribadah bagi tamu muslim. Bagi tamu yang menginap, disediakan homestay. Fasilitas selayaknya di wilayah Kecamatan Arjasari yaitu tempat untuk tidur, toilet dengan tambahan makan yang bersifat kondisional sesuai permintaan wisatawan. Dalam menunjang kegiatan agrowisata, diperlukan juga prasarana transportasi sebagai pelengkap sarana yang sudah ada sehingga

dapat membawa wisatawan untuk berkunjung ke tujuan wisata wisatawan. Transportasi yang dimaksud adalah sepeda motor maupun mobil dari masyarakat lokal. Karena jarak antar lokasi agrowisata tidak jauh, maka cukup menggunakan motor atau mobil warga yang bisa digunakan sehingga memudahkan wisatawan untuk sampai ke lokasi wisata yang diinginkannya.

Masyarakat juga memerlukan sumber pendanaan untuk menunjang agrowisata, apakah sumber pendanaan nantinya melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) atau bentuk Koperasi atau sumber lain yang menguntungkan dan kemudahan dalam memperoleh pendanaan dalam mengembangkan industry rumah tangga yang sudah berkembang saat ini. Disamping itu, masyarakat sangat memerlukan regulasi yang dapat mengatur dan juga dijadikan acuan dalam pengelolaan agrowisata sehingga semua komponen yang terlibat di dalamnya dapat memperoleh keuntungan dan berkeadilan. Berikut disampaikan terkait faktor internal dan faktor eksternal kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung (Tabel 2).

Penataan obyek-obyek wisata yang meliputi penataan kebun, penataan taman, pembuatan produk olahan. Pemberdayaan kelembagaan pendukung agrowisata perlu digalakkan. Unit-unit organisasi ini akan berperan dan melakukan tugas sesuai fungsinya. Kelompok Wanita Tani akan menyediakan produk-produk industry rumah tangga yang telah dihasilkan. Kelompok yang bertugas langsung sebagai Tim agrowisata melakukan tugasnya mulai dari menerima tamu, mendampingi dan memberi pelayanan kepada wisatawan.

Tabel 2. Faktor Internal dan Faktor Eksternal Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

Kategori	Faktor Internal	Faktor Eksternal
<i>Attractions</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Obyek wisata alam seperti Gunung Batu Pabeasan Arjasari, Curug Batusodong, Curug Umar, Camping Ground Gunung Koromong, Citalugtug, Sampalan. - Wisata Budaya seperti Situs Alit Kabuyutan, Makam Leluhur Bunisakti, Seni Ukir, Seni Kaulinan Budak, Seni Pencak Silat. - Agrowisata, Yasmin Kartika Sari, Buah, Jeruk, Kopi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dekat Kota Bandung yang sudah menjadi objek wisata untuk wisata perkotaan, wisata alam dan wisata budaya. - Dekat Ciwidey Area yang banyak areal camping ground dan perkebunan teh.
<i>Accommodation</i>	Hanya memiliki satu penginapan yang terdaftar (Kecamatan Arjasari Dalam Angka, 2021).	Banyak terdapat hotel berbintang 3, <i>guest house</i> dan <i>homestay</i> di pusat Kabupaten Bandung.
<i>Accessibility</i>	Dapat diakses dengan jalan tol (17 km) Sebagian besar jalan terbuat dari bahan aspal.	<ul style="list-style-type: none"> - Bandara Internasional Hussein (30 km). - Stasiun Bandung (27 km). - Kereta Cepat Bandung-Jakarta (KCIC). - Reaktivasi KA Bandung-Ciwidey.
<i>Socio – economic</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki nilai IPM (Human Development Index) 71,4, dibawah rata-rata IPM di Kabupaten Bandung 72,41. - Sebagian besar penduduk bekerja di Pertanian Lahan Basah, Pertanian Lahan Kering, Pertanian Hortikultura, Cengkeh, Kelapa, Perkebunan Kopi, Hutan Produksi dan Kawasan Industri Menengah. - Masih didominasi masyarakat kelas bawah (miskin persentase 5,3) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kabupaten Bandung memiliki skor 72,41 dalam Indeks IPM. - Sebagian besar warga bekerja di Pertanian dan Usaha Kecil.
<i>Institutional</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Masih kurangnya keterlibatan akademik di Kawasan Arjasari. - Kabupaten Bandung dan Kota Kecamatan Arjasari masih kesulitan mengelola dan melacak usaha kecil yang bergerak di bidang pertanian. - Adanya kelompok tani hukum (GAPOKTAN) yang menjadi organisasi untuk mendorong dan mengelola petani local. - Ada dokumen hukum yang menyatakan Arjasari menjadi Kawasan Wisata Pertanian. 	Kabupaten Bandung memiliki banyak Perguruan Tinggi di Kota Bandung (apx 20 km) yang berpotensi menjadi mitra.

(Sumber : Rahmani et al., 2023, diolah kembali dengan penambahan dari berbagai sumber dan hasil observasi, FGD Tim PKM)

Demi terciptanya otonomi daerah, yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan khususnya Undang-undang No. 23 Tahun 2014, maka Pemerintah Kabupaten berhak melakukan kebijakan sendiri dengan melakukan program-program yang sesuai dengan kondisi dan potensi unggulan daerah, yaitu melalui sektor pariwisata yang berbasis pertanian. Program-program tersebut antara lain adalah dengan melakukan kerjasama/kemitraan dengan institusi swasta yang berkomitmen penuh terhadap kemajuan sektor pariwisata berbasis pertanian, yaitu melakukan partnership dengan pengelola agrowisata.

Otonomi Daerah dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Pertanian berhubungan erat dengan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). PPM, sebagai bagian dari tanggung jawab sosial institusi pendidikan atau organisasi non-pemerintah, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan daerah dalam konteks otonomi daerah dan pariwisata berbasis pertanian.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Kecamatan Arjasari mempunyai potensi agrowisata dengan obyek unggulan,

produk olahan berbahan tanaman dan buah, keunikan budaya serta panorama yang indah.

2. Masyarakat sangat tertarik mengembangkan agrowisata.
3. Masyarakat sangat membutuhkan pendampingan baik di bidang perencanaan, pengembangan dan pengelolaan agrowisata maupun pendampingan dalam pengolahan produk pasca panen.
4. Pengembangan agrowisata perlu dilakukan penataan biofisik, aspek sosial, budaya, kelembagaan, pendanaan dari pemerintah dan dari sumber lain, pemasaran dan peningkatan jejaring kerjasama.

Rekomendasi Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung diantaranya:

1. Potensi keragaman jenis tanaman, keragaman jenis tanaman pelindung produk olahan berbasis buah, keindahan alam dan budaya unik yang dimiliki Desa dikembangkan untuk penyusunan program agrowisata.
2. Potensi agrowisata dan keindahan alam disinergikan dengan potensi produk olahan yang ada di masyarakat dapat ditawarkan kepada pengunjung, dalam program agrowisata.
3. Penataan jalan setapak dan peningkatan kebersihan lingkungan.
4. Peningkatan kapasitas SDM agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada tamu pengunjung.
5. Meningkatkan keberlanjutan pertanian melalui upaya konservasi sumber daya (lahan, air, vegetasi).
6. Pelestarian dan pengembangan seni dan budaya tradisional untuk mendukung program agrowisata.
7. Peningkatan kerjasama dan kemitraan stake holder untuk keberlanjutan pertanian dan meningkatkan sinergitas sektor pertanian dengan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung. (2023). Lanskap dan potensi wisata alam di Arjasari. Pemerintah Kabupaten Bandung.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung. (2023). Laporan pengembangan pariwisata daerah.
- Dinas Pertanian Kabupaten Bandung. (2023). Komoditas pertanian di Arjasari. Pemerintah Kabupaten Bandung.
- Febrianty, I. (2017). Strategi Pengembangan Wisata Pesisir Pantai : Studi Kasus Desa Batu Lima , Kuala Tambangan Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *Dinamika Maritim*, 6(1), 40–46.
- Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup. (2022). Pengalaman edukatif dalam kegiatan wisata pertanian: Studi kasus di Arjasari. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*, 10(2), 45-58.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2022). Perbaikan dan pengembangan infrastruktur untuk akses agrowisata di Arjasari.
- LIPI. (2021). Peluang ekonomi dan sosial dari agrowisata: Studi kasus di daerah pedesaan. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Novriyadi. (2023, November 1). Peta Bandung lengkap dengan nama kecamatan. Retrieved from <https://www.lamudi.co.id/journal/peta-bandung/>
- Pemerintah Kabupaten Bandung. (2016). Aspek Geografi. Retrieved from <https://bandungkab.go.id/arsip/aspek-geografi>
- Ponnalia, R. S., Sebayang, A. F., & Marfuhah, A. Y. (n.d.). (2018). *Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata untuk Mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bandung Tourism Sector Performance Improvement Strategy To Support Bandung Regency ' s Original Regional Income (PAD)*

- Landasan Teori untuk membantu m.*
180–187.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
(2021). Pengembangan produk olahan pertanian di Arjasari: Potensi dan peluang.
- Pratama. (2024). Tercatat 7,1 Juta Wisatawan ke Destinasi, Berapa Pajak yang Diperoleh Kab Bandung?. Retrieved from <https://infobandungnews.com/tercatat-71-juta-wisatawan-ke-destinasi-berapa-pajak-yang-diperoleh-kab-bandung/>
- Rahmani, N. I., Sofiantina Rahayu, K., & Prabandari, D. (2023). Potensi Pengembangan Konsep Agro Science and Technology Park (STP) menggunakan Analisis SWOT di Arjasari, Kabupaten Bandung. *Jurnal Sosial Terapan*, 1(1), 18–26. <https://doi.org/10.29244/jstr.1.1.18-26>
- Suhartawan, I. G. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Produk Agrowisata. *Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 3(1), 42–47. <https://doi.org/10.36417/jpp.v3i1.364>
- Windia, W., Wirartha, M., Suamba, K., & Sarjana, M. (2017). Model Pengembangan Agrowisata di Bali. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7, 1–14.
- Yanti, A. V., & Wijaya, L. S. (2022). Strategi Komunikasi Public Relations Dalam Membangun Brand Awareness Program Internasional. *Scriptura*, 12(1), 43–57. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.1.43-57>
- Zhilli Izzadati Khairuni, & Kiki Lestari. (2019). Kriteria Pengembangan Desa Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 2(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v2i1.427>